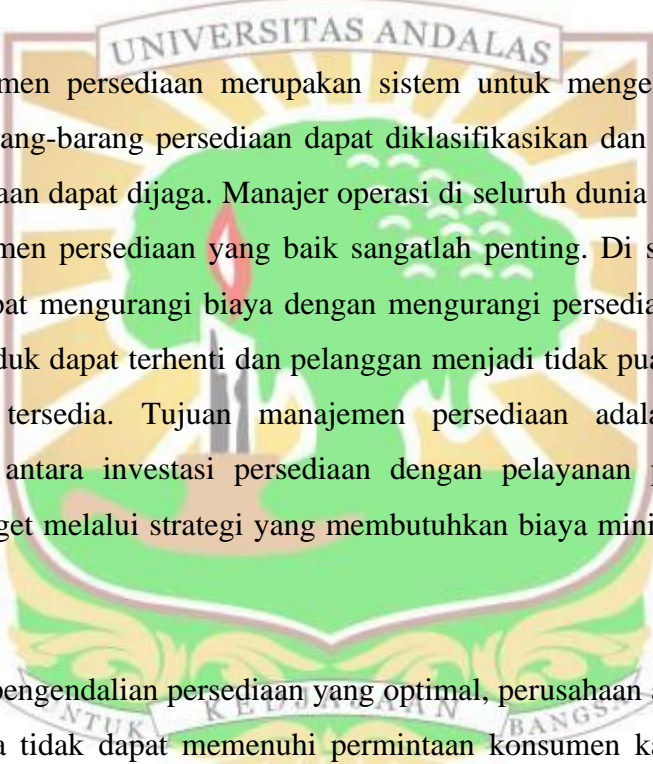


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan-batasan dalam penelitian dan sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang



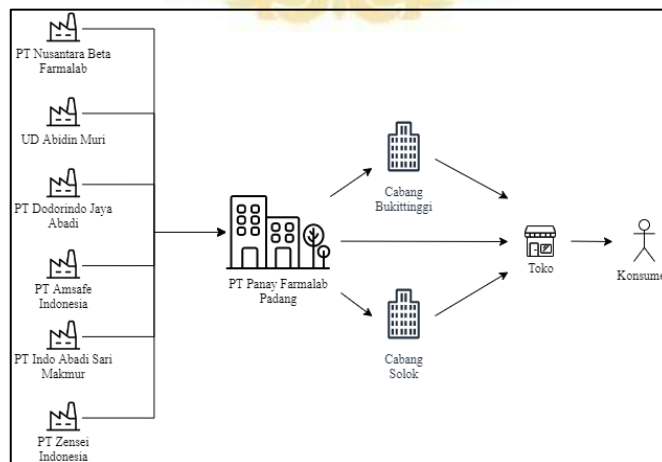
Manajemen persediaan merupakan sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. Manajer operasi di seluruh dunia telah menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, perputaran produk dapat terhenti dan pelanggan menjadi tidak puas ketika sebuah barang tidak tersedia. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan serta tercapainya target melalui strategi yang membutuhkan biaya minimum (Heizer & Render, 2014).

Tanpa pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan akan mengalami kondisi dimana tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena terjadinya kekurangan persediaan dan atau kelebihan persediaan. Akibatnya, munculnya biaya persediaan yang meningkat. Biaya persediaan adalah beban fungsional yang digunakan dalam perolehan dan aktivitas persediaan. Biaya persediaan juga sering disebut sebagai biaya yang disebabkan karena memiliki persediaan selama jangka waktu tertentu (Bahagia, 2006).

Persediaan yang tidak tepat dipandang sebagai pemborosan karena pengeluaran atau *cost* yang ditimbulkan lebih besar, sehingga persediaan dapat menjadi beban bagi suatu perusahaan. Persediaan yang tidak tepat mengakibatkan

terjadinya dua kondisi permasalahan, yaitu *stockout* dan *overstock*. Apabila terjadi kekurangan persediaan atau *stockout*, maka akan menimbulkan masalah, seperti tidak dapat memuaskan minat pelanggan. Sebaliknya, apabila terjadi kondisi kelebihan persediaan atau *overstock*, dapat menyebabkan biaya simpan persediaan meningkat (Bahagia, 2006). Selain biaya yang membengkak, kelebihan persediaan di gudang juga memungkinkan produk menjadi usang atau rusak. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk mencari solusi agar dapat menyelesaikan masalah persediaan dengan tepat. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah persediaan ini, yaitu dengan cara mengatur kembali ukuran lot pemesanan dan waktu pemesanan produk.

PT Panay Farmalab merupakan salah satu perusahaan distributor yang mendistribusikan aneka jenis produk, seperti perlengkapan bayi, kosmetik, dan produk farmasi lainnya. Lokasi dari PT Panay Farmalab yaitu berpusat di Kota Padang yaitu di Jalan Sawahan Dalam IV No. 20. PT Panay Farmalab memiliki cabang yang berada di Kota Bukittinggi dan Kota Solok. Setiap cabang memiliki daerah distribusi masing-masing, begitu pula dengan kantor pusatnya. Kantor pusat sendiri melakukan distribusi untuk memenuhi permintaan konsumen yang berada di Kota Padang, Pariaman, dan Pesisir Selatan. PT Panay Farmalab bekerja sama dengan beberapa perusahaan, seperti PT Nusantara Beta Farmalab, UD Abidin Muri, PT Amsafe Indonesia, PT Dodorindo Jaya Abadi, PT Indo Abadi Sari Makmur, dan PT Zensei Indonesia sebagai distributor dari perusahaan tersebut.



Gambar 1. 1 Mitra dan Konsumen PT Panay Farmalab

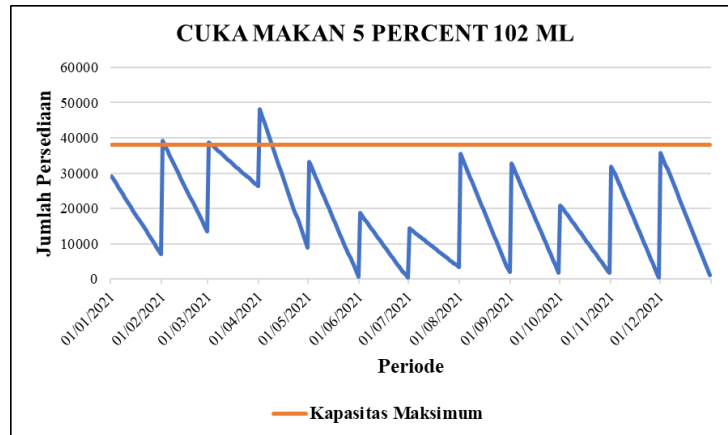
Produk yang terdapat pada perusahaan ini memiliki berbagai macam jenis. Banyak produk yang ada pada perusahaan ini adalah sebanyak 447 produk. Berikut ini ditampilkan contoh status persediaan produk di PT Panay Farmalab pada tahun 2021 dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1. 1 Status Persediaan Produk Januari - Desember 2021

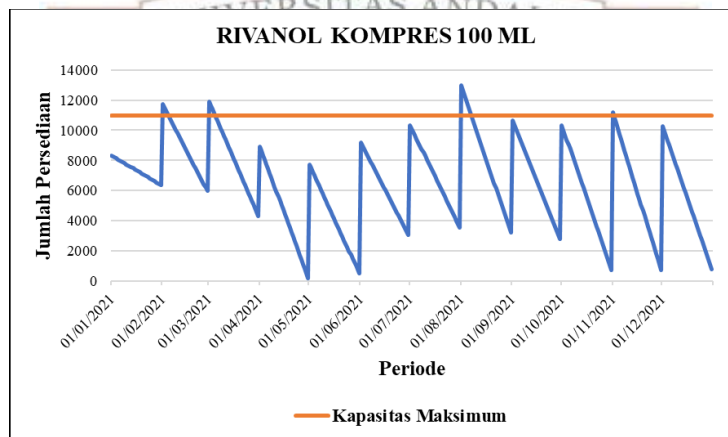
No.	Nama Produk	Satuan	Status Persediaan	Periode											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CUKA MAKAN 5 PERCENT 102 ML	Botol	Persediaan Awal	29140	39202	38804	48188	33281	18663	14322	35438	32811	20784	31957	35708
			Penjualan	22183	25695	12541	39259	32561	18286	10827	33539	30961	19094	31639	34664
			Persediaan Akhir	6957	13507	26263	8929	720	377	3495	1899	1850	1690	318	1044
2	RIVANOL KOMPRES 100 ML	Botol	Persediaan Awal	8337	11719	11898	8929	7721	9169	10331	12968	10648	10324	11187	10267
			Penjualan	1982	5737	7566	8727	7191	6097	6791	9765	7859	9598	10463	9464
			Persediaan Akhir	6355	5982	4332	202	530	3072	3540	3203	2789	726	724	803

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas dapat dilihat, bahwa status persediaan untuk kedua produk tersebut memiliki persediaan awal dan persediaan akhir yang tidak konstan setiap bulannya. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh penjualan barang atau permintaan konsumen yang berubah-ubah juga. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan permasalahan persediaan terhadap suatu perusahaan.

Beragamnya penjualan yang tidak pasti dari konsumen, membuat perusahaan sulit untuk memutuskan dan memperkirakan stok tiap produk yang harus disediakan di dalam gudang. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan karyawan gudang diketahui bahwa permasalahan stok yang sering terjadi di PT Panay Farmalab sepanjang tahun 2021 adalah terjadi penumpukan persediaan yang disebut dengan *overstock* untuk setiap produk per bulannya. Kelebihan persediaan ini dalam hal biaya seharusnya dapat dimanfaatkan, seperti untuk keperluan pembelian produk lainnya. Namun, faktanya *overstock* mengakibatkan perputaran dana perusahaan terhambat karena adanya investasi pada barang tersebut (Indriyani, 2018).



Gambar 1. 2 Grafik Status Persediaan Cuka Makan 5 Percent 102 ML



Gambar 1. 3 Grafik Status Persediaan Rivanol Kompres 100 ML

Produk yang dapat dilihat pada **Gambar 1.2** dan **Gambar 1.3** di atas merupakan produk yang mengalami *overstock*. Kondisi *overstock* terjadi pada beberapa periode sesuai dengan grafik di atas. Produk dapat dikatakan mengalami *overstock* apabila jumlah persediaan produk melebihi kapasitas maksimumnya. Kapasitas maksimum ini berbeda untuk setiap produknya dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk Cuka Makan 5 Percent 102 ML memiliki kapasitas maksimum sebanyak 38.000, sedangkan sebanyak 11.000 merupakan kapasitas maksimum pada produk Rivanol Kompres 100 ML.

Kelebihan persediaan atau *overstock* dapat merugikan perusahaan serta menyebabkan *profit* perusahaan menjadi berkurang. Jika hal ini terjadi, pengaruhnya tidak hanya pada *profit* saja yang berkurang, namun juga dapat menimbulkan biaya lainnya, seperti biaya simpan persediaan (Indriyani, 2018).

Kondisi ini perlu diperbaiki dengan cara melakukan pengendalian persediaan yang baik dan efisien, agar dapat mengatasi masalah yang dialami ini.

Berdasarkan kondisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian persediaan barang pada PT Panay Farmalab belum tepat. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kebijakan pengendalian persediaan saat ini serta mengusulkan kebijakan pengendalian persediaan yang tepat sesuai dengan kondisi praktis perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan yang dialami oleh PT Panay Farmalab adalah belum adanya pengendalian persediaan yang tepat. Oleh sebab itu, perumusan masalah yang diteliti dalam riset ini adalah bagaimana pengendalian persediaan yang tepat dan bisa diterapkan oleh PT Panay Farmalab untuk pemesanan tiap produk yang ada agar dapat menekan total biaya persediaan di PT Panay Farmalab.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pengendalian persediaan saat ini dan mengusulkan pengendalian persediaan yang tepat agar dapat menekan total biaya persediaan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas produk yang memiliki angka penjualan yang tinggi atau *fast moving*.
2. Data yang digunakan sebagai evaluasi dalam penelitian ini merupakan data pada tahun 2021.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan-batasan dalam penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

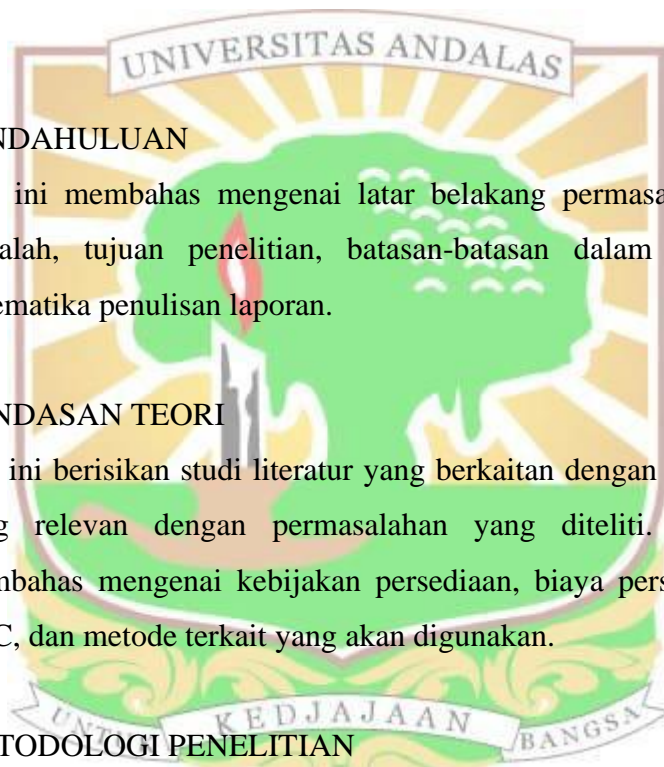
Bab ini berisikan studi literatur yang berkaitan dengan teori-teori dasar yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Studi literatur membahas mengenai kebijakan persediaan, biaya persediaan, analisis ABC, dan metode terkait yang akan digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang akan dilakukan secara rinci. Adapun tahapannya dimulai dari studi literatur, identifikasi dan rumusan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, menganalisis hasil pengolahan data, dan membuat kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan lalu diolah dengan perhitungan yang sesuai dengan metode yang dipilih.



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil serta pembahasan dari pengolahan data yang telah dilakukan. Kemudian, hasil tersebut kemudian dianalisis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran yang diberikan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

